

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini penulis akan membahas keseluruhan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian, yaitu dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi “Perubahan Wujud Benda”.

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini meliputi penyusunan RPP dengan melaksanakan ketujuh komponen pendekatan kontekstual yang meliputi: **konstruktivisme (*constructivism*)**, **menemukan (*inquiry*)**, **bertanya (*questioning*)**, **masyarakat belajar (*learning community*)**, **pemodelan (*modelling*)**, **refleksi (*reflection*)**, dan **penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)**. Dalam perencanaan juga disusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi terbuka guru dan siswa, serta angket siswa. Pada siklus I, perencanaan masih jauh dari sempurna dan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. sedangkan perencanaan tindakan siklus II dapat mengefektifkan waktu dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual mencakup tujuh komponen yaitu: **a) konstruktivisme (*constructivism*)** dilakukan dengan cara menggali pengetahuan awal siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; **b) menemukan (*inquiry*)** dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk dapat menemukan permasalahan dan pemecahan masalah itu sendiri melalui kegiatan LKS; **c) bertanya (*questioning*)** dilakukan dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada siswa agar berani bertanya, baik pada teman atau pun kepada guru; **d) masyarakat belajar (*learning community*)**

dilakukan dengan menerapkan pembentukan kelompok selama proses pembelajaran untuk berdiskusi; e) **pemodelan (*modelling*)** dilakukan dengan membimbing dan memfasilitasi siswa cara mengamati bagian-bagian dari batang tumbuhan; f) **refleksi (*reflection*)** dilakukan dengan membimbing siswa siswa untuk merenungkan kembali, bertanya, selanjutnya meminta saran dan masukan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman perubahan wujud benda; dan g) **penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)** dilakukan dengan Melakukan penilaian secara menyeluruh kepada siswa dari segi proses belajar dan juga hasil belajar, yaitu untuk semua aspek **pengetahuan (*kognitif*)**, **sikap (*afektif*)**, dan **keterampilan (*psikomotor*)**.

3. Hasil pembelajaran dengan penerapan pendekatan Kontekstual mampu meningkatkan nilai siswa untuk mencapai KKM yaitu 70, pada siklus 1 rata-rata siswa mencapai 59,33 dengan ketuntasan belajar 43% dan pada Siklus 2 rata-rata siswa mencapai 77,33 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual.

1. Guru-guru SDN Padasuka khususnya dan guru-guru sekolah dasar pada umumnya diharapkan dalam menerapkan pendekatan kontekstual dapat melaksanakannya sesuai dengan komponen-komponen pada pendekatan kontekstual yang meliputi: **konstruktivisme (*constructivism*)**, **menemukan (*inquiry*)**, **bertanya (*questioning*)**, **masyarakat belajar (*learning community*)**, **pemodelan (*modelling*)**, **refleksi (*reflection*)**, dan **penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)**.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan kontekstual, siswa lebih

senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat cukup bagus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto, (dalam Wanti Rohani, 2002, hlm. 2) ”Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata”. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan menerapkannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, dan nantinya sebagai tenaga kerja. Untuk itu diharapkan kepada guru-guru untuk selalu menggunakan benda konkret atau media yang dekat dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran supaya membuat siswa semangat dalam belajar.

3. Disarankan untuk tahap berikutnya kepada peneliti atau guru yang bertugas sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi bagi siswa hendaknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan memiliki multi metode yang menarik agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, terlebih agar melanjutkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual melalui berbagai variasi metode tidak hanya melalui metode diskusi, tanya jawab dan pemodelan.